

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dari mulai observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka di lapangan mengenai kriya kulit tarumpah di Bido *Collection* Tasikmalaya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Sejarah tarumpah diawali dengan proses penyebaran agama hindu dan budha, pada abad ke 9 sampai abad ke 13. Proses akulturasi budaya yang terjadi adalah model tarumpah jamur yang terbuat dari kayu dan gading. Yang kedua periode penyebaran agama islam oleh pedagang dari Arab pada abad ke 15 sampai 1930. Akulturasi yang terjadi adalah model tarumpah capit yang berbahan kulit hewan. Ketiga periode setelah kemerdekaan pada tahun 1950-2000-an. Model yang berkembang pada masa ini ialah model tarumpah palimpang dan tarumpah selop yang berbahan kulit hewan, kulit imitasi, plastik dan karet. 2000-an sampai sekarang perusahaan Bido Melakukan inovasi terhadap tarumpah berikut beberapa model tarumpah inovasi Bido *Collection*: tarumpah klasik, jamur, silang jadul, cincin, slop tunik, ban dua, cincin, sulam, capit plat, slop tunik sambung, ketapel, knop sisi, capit kotak, capit turih, tarumpah reborn, capit bandul, silang muda, ban dua sulam, dll
2. Proses pembuatan produk kriya kulit tarumpah di Bido *Collection* Tasikmalaya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: pertama menyiapkan bahan kulit nabati, kulit box, dan karet mentah serta peralatan,

membuat pola diatas kulit menggunakan pola potong. Kedua proses pengecatan kulit, lalu dikeringkan dan dipotong. Ketiga proses menggosok kulit dan memberi pola ulang lalu dipotong. Keempat proses pemberian merek, ukuran, motif dan melubangi bagian untuk menempelkan *upper*. Kelima pembuatan *upper* yaitu, memeberi pola, menggunting kulit yang sudah diberi pola, di seset agar kulit lebih tipis, diberi latek dan ditekuk kebagian dalam, dan terakhir dijahit dan menambahkan selang. Keenam menyatukan bagian *upper* dan *insole* yang sudah dilubangi, setelah itu di pres menggunakan acuan atau tiruan kaki dan dipaku agar kuat. Ketujuh menempel *insol* dan *outsol*, sebelum ditempel *outsole* diberi spons dan diampelas kasar terlebih dahulu lalu diberi latek pada bagian yang akan ditempelkan setelah itu dipukul-pukul agar menempel. Kedelapan proses penjahitan kriya kulit tarumpah. kesembilan proses pengamplasan bagian samping tarumpah dan mengecat sedikit bagian samping lalu digosok agar mengkilap. Kulit yang digunakan untuk tarumpah yaitu kulit nabati untuk *insol*, untuk *upper* menggunakan kulit box, dan untuk *outsol* menggunakan bahan karet.

3. Kriya kulit tarumpah Bido *Collection* melakukan banyak inovasi-inovasi kedalam produk tarumpah. Sehingga konsumen bisa memilih tarumpah sesuai dengan seleraanya karena banyaknya model kriya kulit tarumpah yang ditawarkan Bido *Collection*. Model tarumpah yang ditawarkan Bido *Collection* diantaranya: tarumpah klasik, jamur, silang jadul, cincin, slop tunik, ban dua, cincin, sulam, capit plat, slop tunik sambung, ketapel, knop

sisi, capit kotak, capit turih, tarumpah reborn, capit bandul, silang muda, ban dua sulam, dll. Produk kriya kulit tarumpah sudah memiliki hak paten atas merek dagang dengan nama “Bido *Collection*” dan pemasaran produk tarumpah ini sudah sampai di beberapa kota di Indonesia dan mancanegara. Keunggulan produk kriya kulit tarumpah Bido *Collection* ini antara lain banyaknya model tarumpah, ketahanan yang kuat, dan kualitas bahan yang digunakan merupakan bahan yang berkualitas. Hal ini menjadi poin utama dalam penjualan produk kriya kulit tarumpah ini.

Dalam proses regenerasi pengrajin Bido *Collection* telah melakukan dua kali kaderisasi yaitu pada tahun 2015 dan 2018. Proses regenerasi ini dilakukan karena kebutuhan pengrajin saat itu mengalami kekurangan dikarenakan banyak pengrajin yang sudah *resign*. Proses pembelajaran membuat tarumpah ini dilakukan selama 3 bulan. Hal yang pertama kali diajarkan yaitu pertama belajar menggunting kulit, kedua belajar memberi cat, ketiga belajar menggosok kulit, keempat belajar memberi ukuran dan merek, kelima memasang *upper*, keenam menggabungkan *insol* dan *outsol*. Dan terakhir penghamplasan dan finishing.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis sehubungan dengan pembuatan skripsi tentang Kriya Kulit Tarumpah di Bido *Collection* adalah sebagai berikut:

1. Kepada Perusahaan Bido *Collection*”kriya kulit tarumpah dalam proses pembuatannya sudah baik, akan tetapi perlu diadakan penggunaan peralatan keselamatan kerja guna menghindari hal buruk yang mungkin terjadi.
2. Bagi pemerintah Kota Tasikmalaya lebih sering untuk mengadakan pameran-pameran produk khas Tasikmalaya dan strategi wisata kriya karena banyak produk-produk kriya di Tasikmalaya tetapi minim informasi tentang kriya tersebut khususnya tarumpah.
3. Bagi peneliti untuk dimasa yang akan datang agar lebih terfokus pada penelitian yang sedang diteliti serta peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tentu lengkap dalam informasi dan data juga belum tentu benar, untuk itu disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melengkapi beberapa kajian dalam penelitian selanjutnya.

